

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, menggunakan satu variabel yaitu perilaku Perundungan. dalam Pendekatan Kuantitatif, permasalahan yang digunakan sudah jelas yakni Perundungan dan Teori dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Profil perundungan pada santri MTs di pesantren dapat diperoleh dalam bentuk angka dan data. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS dan dapat menghasilkan data empiris mengenai profil perundungan di pesantren.

Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoatmodjo, 2010). Dari hasil data yang didapatkan digambarkan dan dideskripsikan sesuai dengan data yang ada. Menggambarkan atau menganalisis hasil dari profil perundungan santri MTs di pesantren.

3.1.2 Subjek Penelitian

3.1.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 80). Populasi dalam penelitian adalah santri pesantren yang telah ditetapkan oleh penulis sesuai dengan karakteristik yakni santri MTs yang tinggal di pesantren dan telah mengenyam pendidikan di pesantren minimal satu tahun. menggunakan metode survei dengan kuesioner. Dalam penelitian kuantitatif, populasi mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, yang mana karakteristik populasi dalam penelitian adalah santri kelas VIII dan IX MTs Misbahunnur yang tinggal di pesantren.

Tabel 3.1
Populasi Santri Kelas VIII dan IX MTs Misbahunnur Cimahi

Kelas	Santri		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII	39	39	78
IX	66	56	122
Jumlah			200

3.1.2.2 Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Penyebaran instrumen dilakukan menggunakan *random sampling*, selanjutnya digunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan jenis pengambilan sampel yang paling umum dalam penelitian konseling (Balkins & Kleist, 2017, hlm. 66). Instrumen disebarakan secara acak kepada seluruh santri kelas VIII dan IX di MTs Misbahunnur. Dari hasil data yang diperoleh dapat diperoleh gambaran umum perundungan pada santri kelas VIII dan IX di MTs Misbahunnur.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Olweus (1993) menyebutkan perundungan sebagai tindakan negatif yang dilakukan oleh satu atau siswa lainnya secara berulang kali dan dari waktu ke waktu. Tindakan negatif menurut Olweus yakni ketika seseorang dengan sengaja atau mencoba menimbulkan cedera atau ketidaknyamanan pada orang lain.

Definisi perundungan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai tindakan negatif yang dilakukan berulang kali dari waktu ke waktu secara disengaja dengan tujuan menimbulkan rasa sakit atau ketidaknyamanan pada santri lain, dapat berwujud secara verbal, fisik, maupun nonverbal dan nonfisik.

Olweus (1993) membagi perundungan ke dalam tiga aspek yaitu: (1) perundungan verbal merupakan tindakan negatif yang dilakukan dengan kata-kata, (2) perundungan fisik merupakan tindakan negatif yang dilakukan dengan kontak fisik, (3) perundungan nonverbal dan nonfisik merupakan tindakan negatif tanpa menggunakan kata-kata atau kontak fisik. Berikut dijelaskan indikator dari setiap aspek yang telah disesuaikan dengan penelitian.

1. Perundungan verbal adalah tindakan negatif yang dilakukan dengan kata-kata. Indikator dari aspek ini adalah: menghina warna kulit, ras dan orientasi seksual, memanggil dengan nama yang jahat dan menyakitkan, menuduh dan menyebarkan gossip atau rumor palsu, dan mengancam orang lain.
2. Perundungan fisik adalah tindakan negatif yang dilakukan dengan kontak fisik. Indikator dari aspek ini adalah: memukul, mendorong, dan menendang, menarik rambut/menjambak, melakukan paksaan secara fisik terhadap orang lain, mengambil atau merusak barang milik orang lain, menahan orang lain dengan kontak fisik, dan melakukan pelecehan seksual.
3. Perundungan nonverbal dan nonfisik adalah tindakan negatif tanpa menggunakan kata-kata atau kontak fisik. Indikator dari aspek ini adalah: mengganggu orang lain dengan cara menguntit, sengaja mengecualikan/mengucilkan seseorang dari suatu kelompok, secara sengaja mengabaikan orang lain, menghasut orang lain untuk tidak menyukai seseorang, dan melakukan tindakan yang bersifat menyakiti orang lain melalui media sosial.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrument/alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian berbentuk kuesioner, dengan menggunakan instrumen OBVQ (*Olweus Bully/Victim Questionnaire*) sebagai alat ukur pelaku perundungan dan korban perundungan.

Penulis meminjam instrument OBVQ (*Olweus Bully/Victim Questionnaire*) skala pelaku perundungan (*bully scale*) yang telah diadaptasi oleh Aini (2023) dari instrumen teori Perundungan menurut Dan Olweus yang dikembangkan oleh (Dan Olweus, 1996; Gonçalves dkk., 2016). Kuesioner berjumlah 21 item skala pelaku perundungan. Instrumen dari Aini (2023) mengukur tiga aspek atau dimensi pelaku perundungan yaitu perundungan verbal, perundungan fisik, dan perundungan nonverbal dan nonfisik.

Instrumen skala korban perundungan (*victim scale*) yang dimodifikasi dan dikembangkan oleh peneliti dari instrumen skala perundungan (*bully scale*) dari penelitian Aini (2023). Instrumen ini memiliki 21 item dan mengukur tiga aspek

yaitu perundungan verbal, perundungan fisik, dan perundungan nonverbal dan nonfisik.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Skala Pelaku Perundungan (*bully scale*)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Perundungan Verbal	Menghina warna kulit, ras dan orientasi seksual	1, 15	-	8
	Memanggil dengan nama yang jahat dan menyakitkan	2, 3, 4, 6		
	Menuduh dan menyebarkan gossip atau rumor palsu	5	-	
	Mengancam orang lain	14		
Perundungan Fisik	Memukul, mendorong, dan menendang	7	-	8
	Menarik rambut/menjambak	8	-	
	Melakukan paksaan secara fisik terhadap orang lain	9, 13	-	
	Mengambil atau merusak barang milik orang lain	10, 11	-	
	Menahan orang lain dengan kontak fisik	12	-	
	Melakukan pelecehan seksual	17	-	
Perundungan Nonverbal dan Nonfisik	Mengganggu orang lain dengan cara menguntit	16	-	5
	Sengaja mengecualikan/mengucilkan seseorang dari suatu kelompok	18	-	
	Secara sengaja mengabaikan orang lain	19	-	
	Menghasut orang lain untuk tidak menyukai seseorang	20	-	
	Melakukan tindakan yang bersifat menyakiti orang lain melalui media sosial	21	-	
Jumlah				21

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Skala Korban Perundungan (*Victim Scale*)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Perundungan Verbal	Dihina warna kulit, ras dan orientasi seksual	1, 15	-	8
	Dipanggil dengan nama yang jahat dan menyakitkan	1, 2, 3, 4, 6	-	
	Dituduh dan disebarakan gossip atau rumor palsu	5	-	
	Diancam orang lain	14	-	
Perundungan Fisik	Dipukul, didorong, dan ditendang	7	-	8
	Ditarik rambut/dijambak	8	-	
	Dipaksa secara fisik	9, 13	-	
	Barang dirusak dan diambil orang lain	10, 11	-	
	Ditahan orang lain dengan kontak fisik	12	-	
	Dilecehkan secara seksual	17	-	
Perundungan Nonverbal dan Nonfisik	Diganggu orang lain dengan cara diuntit	16	-	5
	Sengaja dikecualikan/dikucilkan dari suatu kelompok	18	-	
	Secara sengaja diabaikan orang lain	19	-	
	Dihasut orang lain untuk tidak menyukai seseorang	20	-	
	Disakiti orang lain melalui media sosial	21	-	
Jumlah				21

3.4. Kelayakan Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh pemahaman siswa terhadap instrumen yang diberikan dengan total 21 item atau pernyataan. Apabila terdapat pernyataan yang kurang/tidak dipahami siswa, selanjutnya dilakukan revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dipahami siswa kelas 8 dan 9 di MTs Misbahunnur.

Uji keterbacaan dilakukan kepada 5 orang santri kelas VIII dan IX dari MTs Misbahunnur Pesantren Misbahunnur Cimahi. Hasil dari uji keterbacaan dapat diketahui, terdapat 2 kata yang tidak dipahami siswa yakni kata “orientasi seksual” dan “dibuntuti/membuntuti”.

3.4.2 Uji Skala

Uji skala dilakukan untuk menentukan nilai sesungguhnya dari masing-masing pilihan jawaban secara apriori. Skala yang digunakan pada instrumen pelaku dan korban perundungan adalah skala Likert's. Subino dalam (Chutomi, 2015) skala sikap Likert bertujuan memilih butir-butir skala yang mempunyai DP signifikan dengan uji $-t$ dan menentukan pola-pola skor setiap skalanya.

Uji skala dilakukan terhadap instrumen skala korban perundungan (*victim scale*) Berikut uji ketepatan skala untuk item 1 skala korban perundungan (*victim scale*). (selengkapnya terlampir).

Tabel 3.4

Uji Skala untuk Item 1 Skala Korban Perundungan (*Victim Scale*)

No.1				
	1	2	3	4
F	87	91	16	6
P	0,435	0,455	0,08	0,03
Cp	0,435	0,890	0,970	1,000
m-cp	0,218	0,663	0,930	0,985
Z	-0,78	-0,42	0,15	2,17
z+0,78	0,00	0,4	0,93	2,95
z rounded	0	0	1	3
	1	1	2	4

3.4.3 Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015, hal. 121). Instrumen OBVQ (*Olweus Bully/Victim Questionnaire*) yang diadaptasi oleh Aini (2023) dan telah di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi bahasa, materi, maupun konstruk (Azwar, 2011, hlm. 132).

Aini (2023) telah melakukan uji coba instrumen terhadap responden dengan kriteria laki-laki atau perempuan yang berusia 12-20 tahun. Sebelum dilakukan uji coba, instrumen sudah terlebih dahulu melalui proses *expert judgement* dengan Skala awal berjumlah 23 item dengan total 108 responden, hasil uji daya beda item menunjukkan bahwa 21 item dinyatakan valid karena r hitung $>$ r kriteria 0,3. Sedangkan, 2 item lainnya dinyatakan gugur karena r hitung $<$ r kriteria 0,3. Item-item yang gugur yaitu item nomor 1 dengan r hitung sebesar 0,108 dan item nomor 5 dengan r hitung sebesar 0,242. Sehingga item yang dinyatakan valid berjumlah 21 item.

Hasil uji validitas instrumen perundungan skala pelaku perundungan (*bully scale*) setelah di uji coba oleh peneliti dengan total keseluruhan 21 item menggunakan aplikasi SPSS, didapati bahwa seluruh item dinyatakan valid.

Hasil uji validitas instrumen perundungan skala korban (*victim scale*) setelah di uji coba dan setelah dilakukan uji skala oleh peneliti dengan total keseluruhan 21 item menggunakan aplikasi SPSS, didapati bahwa seluruh item dinyatakan valid.

Kedua instrumen skala pelaku dan skala korban keduanya memiliki keseluruhan item yakni dengan total 21 item yang dinyatakan valid. Berikut tabel hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Pelaku Perundungan (*Bully Scale*) Dan Korban Perundungan (*Victim Scale*)

Skala	Item Valid	Item tidak valid
Pelaku Perundungan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21	-
Korban Perundungan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21	-

3.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat kejelasan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Arikunto (2009, hlm. 86) mengungkapkan reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, “suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap”.

Hasil uji reliabilitas instrumen OBVQ (*Olweus Bully/Victim Quoestinaire*) skala Pelaku Perundungan yang diadaptasi dari (Dan Olweus, 1996; Gonçalves dkk., 2016) menghasilkan *Cronbach's alpha* sebesar 0,87 dan dimodifikasi oleh Aini (2023) menghasilkan *Cronbach's alpha* sebesar 0,906. Selanjutnya berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan peneliti menunjukkan nilai reliabilitas instrumen skala Pelaku Perundungan (*bully scale*) yang telah di uji coba memiliki nilai sebesar 0,836. sehingga hasil uji reliabilitas menyatakan instrumen OBVQ (*Olweus Bully/Victim Quoestinaire*) reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Hasil uji reliabilitas instrumen OBVQ (*Olweus Bully/Victim Quoestinaire*) skala Korban Perundungan (*victim scale*) yang diadaptasi dan dimodifikasi dari (Dan Olweus, 1996; Gonçalves dkk., 2016; Aini, 2023) oleh peneliti setelah di uji coba dan setelah dilakukan uji skala, memiliki nilai koefisiensi reliabilitas sebesar 0,844. Dengan total 21 item yang digunakan. Hasil uji reliabilitas menyatakan instrumen reliabel dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, kedua instrumen baik sebelum ataupun sesudah di uji coba dan di uji skala, memiliki nilai yang reliabel sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.6
Tabel Kaidah Reliabilitas Guilford.

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi Reliabilitas
>0,90	Sangat Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
<0,20	Tidak Reliabel

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran instrumen berupa angket. Instrumen penelitian yang digunakan dari teori Perundungan Olweus yaitu instrument OBVQ (*Olweus Bully/Victim Questionnaire*) dengan skala pelaku dan korban perundungan. Alat ukur OBVQ adalah alat ukur yang dikembangkan oleh (Dan Olweus, 1996; Gonçaves dkk., 2016) dan peneliti meminjam instrument Skala pelaku perundungan (*bully*) yang telah diadaptasi dan dimodifikasi oleh Aini (2023) dan Instrumen Skala korban perundungan (*victim*) yang telah diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dari Aini (2023). Instrumen disebarkan kepada siswa kelas VIII dan IX dengan jumlah keseluruhan 200 santri. Setelah data-data terkumpul maka perlu diadakan pengolahan data agar data-data tersebut dapat dideskripsikan. Pengolahan data harus dilaksanakan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang sistematis agar peneliti dapat menggunakan data-data yang diperoleh tersebut untuk membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengolahan data dilakukan dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.6. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik (Sugiyono, 2015, hal. 31). Analisis data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data dan masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui

jawabannya. Pada penelitian ini, akan didapatkan data hasil penyebaran instrumen kepada santri kelas VIII dan IX di pesantren yang terpilih menjadi sampel mengenai Profil Perundungan. dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan pemeriksaan dan penyeleksian hasil data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan penyesuaian dengan jumlah sampel yang telah ditentukan dan kelengkapan identitas. Setelah semua hasil data memadai, selanjutnya dilakukan penskoran pada setiap item dan dilakukan uji skala terhadap instrumen korban perundungan dan data hasil dari uji skala tersebut di olah kembali untuk mencari validitas dan reliabilitas item instrumen sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

3.6.2 Penyekoran Data

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert (*Likerts' Summated Ratings*). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 93) fenomena sosial dalam penelitian ini adalah Perundungan sebagai sebagai variable penelitian.

Instrumen skala pelaku dan korban perundungan menggunakan skala Likert dengan 4 alternative jawaban 1 (Tidak Pernah), 2 (Jarang), 3 (Sering), dan 4 (Sangat Sering). Skor setiap item yaitu dari 1 sampai dengan 4, sesuai dengan jawaban responden dan hasil dari uji skala.

Tabel 3.7
Kategori Penilaian Skala Likert Instrument Skala Pelaku Perundungan
(*bully scale*) dan Skala Korban Perundungan (*victim scale*)

Alternatif Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

3.6.3 Kategorisasi Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS, data tersebut akan diklasifikasikan pada kategori tingkat yang berpedoman pada kategori skor menurut Azwar (2012, hlm. 149) yang memiliki rumus sebagai berikut.

Tabel 3.8
Rumus Kategori Data

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (Mean + 1,0 SD)$	Tinggi
$(Mean - 1,0 SD) \leq X < (Mean + 1,0 SD)$	Sedang
$X < (Mean - 1,0 SD)$	Rendah

Tabel 3.9
Kategorisasi Umum Pelaku Perundungan (*bully scale*) dan Korban
Perundungan (*victim scale*)

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (53 + 11)$ $X \geq (64)$	Tinggi
$(53 - 11) \leq X < (53 + 11)$ $(42) \leq X < (64)$	Sedang
$X < (53 - 11)$ $X < (42)$	Rendah

Tabel 3.10
Kategorisasi Aspek-Aspek Pelaku Perundungan (*bully scale*) dan Korban
Perundungan

Aspek	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Perundungan Verbal	$X \geq 24$	$16 < X < 24$	$X < 16$

Perundungan Fisik	$X \geq 24$	$16 < X < 24$	$X < 16$
Perundungan Nonverbal dan Nonfisik	$X \geq 16$	$10 < X < 16$	$X < 10$

Tabel 3.11

Interpretasi Pada Kategori Pelaku Perundungan Dan Korban Perundungan

Kategori	Interpretasi	
	Pelaku perundungan	Korban perundungan
Tinggi	Santri pada kategori ini termasuk santri yang sering atau sangat sering melakukan sebagian atau keseluruhan dari indikator pelaku perundungan baik secara verbal, fisik, maupun nonverbal dan nonfisik terhadap temannya di lingkungan pesantren.	Santri pada kategori ini termasuk santri yang sering atau sangat sering menerima sebagian atau keseluruhan dari indikator korban perundungan atau santri yang merupakan korban perundungan baik secara verbal, fisik, maupun nonverbal dan nonfisik oleh temannya di lingkungan pesantren.
Sedang	Santri pada kategori ini termasuk santri yang pernah atau jarang melakukan sebagian dari beberapa indikator pelaku perundungan baik secara verbal, fisik, maupun nonverbal dan nonfisik terhadap temannya di lingkungan pesantren.	Santri pada kategori ini termasuk santri yang pernah atau jarang menerima perundungan sebagian dari beberapa indikator korban perundungan baik secara verbal, fisik, maupun nonverbal dan nonfisik terhadap temannya di lingkungan pesantren.
Rendah	Santri pada kategori ini termasuk santri yang tidak pernah atau pernah melakukan sebagian kecil dari indikator pelaku perundungan baik secara verbal, fisik, maupun nonverbal dan nonfisik	Santri pada kategori ini termasuk santri yang tidak pernah menjadi korban perundungan atau pernah mendapatkan tindakan perundungan sebagian kecil dari indikator korban perundungan baik secara

	terhadap temannya di lingkungan pesantren.	verbal, fisik, maupun nonverbal dan nonfisik oleh temannya di lingkungan pesantren.
--	--	---

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian profil Perundungan pada remaja di pesantren meliputi beberapa langkah, yaitu:

1. Menyusun dan mengajukan proposal penelitian selanjutnya mengkonsultasikan proposal penelitian dengan dosen pembimbing akademik.
2. Seminar Proposal penelitian serta melakukan revisi hasil seminar proposal.
3. Pengajuan surat permohonan SK pembimbing skripsi kepada Fakultas.
4. Penyusunan skripsi dari BAB 1 sampai 3.
5. Permohonan izin peminjaman instrument.
6. Permohonan izin melakukan penelitian kepada kepala madrasah di pesantren.
7. Mengajukan izin penelitian dan melakukan birokrasi perizinan mulai dari jurusan program studi Bimbingan dan Konseling, hingga ke tingkat Fakultas Ilmu Pendidikan.
8. Pengembangan instrumen penelitian.
9. Melaksanakan penelitian di MTs Misbahunnur Pesantren Misbahunnur Cimahi.
10. Menyebarkan angket kuesioner kepada santri kelas VIII dan IX di MTs Misbahunnur Pesantren Misbahunnur Cimahi.
11. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran angket kuesioner untuk mendapatkan hasil mengenai profil perundungan santri dilihat dari tingkatan dan aspek.
12. Penyempurnaan laporan akhir.